

# **ARTIKEL**

**PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SD INPRES 3/77 JALING KECAMATAN AWANGPONE  
KABUPATEN BONE**

***2013 CURRICULUM IMPLEMENTATION ON MATHEMATICS LEARNING  
AT SD INPRES 3/77 JALING AWANGPONE DISTRICT  
BONE REGENCY***

**SUKMAWATI**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

# **PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD INPRES 3/77 JALING KECAMATAN AWANGPONE KABUPATEN BONE**

**SUKMAWATI**

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Email: [sukmacumma74@yahoo.com](mailto:sukmacumma74@yahoo.com)

## **ABSTRACT**

The aims of the study are to examine, (i) the strategy of the implementation of 2013 curriculum at SD Inpres 3/77 Jaling in Awangpone subdistrict in Bone district, (ii) the supporting factors on the implementation of 2013 curriculum at SD Inpres 3/77 Jaling in Awangpone subdistrict in Bone district, and (iii) the inhibiting factors of the implementation of 2013 curriculum at SD Inpres 3/77 Jaling in Awangpone subdistrict in Bone district. The type of research used in this study is descriptive qualitative. The site of the research was at SD Inpres 3/77 Jaling in Awangpone subdistrict in Bone district, The main data sources of the study were the principal, teacher, and students. Data collecting technique used in this study were observation, interview, and documentation. Data collections were then analyzed using descriptive qualitative method, namely data reduction, data presentation, and data verification. the result of the study on the implementation of 2013 curriculum at SD Inpres 3/77 Jaling in Awangpone subdistrict in Bone district reveal that not all of the aspects in each type has met appropriate standard. It is also supported by several aspects in each stage which is in good category and even very good category. therefore, the results of this study are expected to be used asa a reference to improve the performance of all parties in the implementation of 2013 curriculum. Eventually, the implementation of 2013 curriculum can be conducted as the expected standard determined by the bovenment.

Keywords: 2013 curriculum

## **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui strategi pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, (ii) Untuk menegetahui faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, (iii) Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 kelas V SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone belum semua aspek dalam masing-masing tahapan terpenuhi sesuai standar. Hal ini juga didukung beberapa aspek dalam masing-masing tahapan telah berkategori baik bahkan sangat baik. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja dari semua pihak dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada akhirnya nanti, pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah

Kata Kunci ; Kurikulum 2013

Sukmawati, Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

## PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara sangat ditentukan oleh tingkat kualitas pendidikannya. Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, dengan kata lain sebagai *instrumental input* untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada siswa, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku siswa. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Zais dalam Sukmadinata (2013: 5) bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas. Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah diharapkan mampu memberikan penguatan karakter untuk generasi bangsa di tengah gempuran modernitas dan budaya asing. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang menjadi perubahan besar penerapan kurikulum baru. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Perubahan pada proses pembelajaran yang paling menonjol adalah dalam pendekatan dan strategi pembelajaran

yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pengembangan Kurikulum 2013 memerlukan peran aktif pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.

Ada sejumlah kriteria yang harus dipenuhi dalam perumusan perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013. Pertama merancang kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang hendak diwujudkan. Kejelasan kompetensi akan sangat membantu dalam merancang materi pelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, maupun merencanakan media, alat, dan sumber belajar. Semua bermula dari penyelarasan Indikator Pencapaian yang harus selaras dengan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, dan Standar Kompetensi Lulusan.

Tantangan para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan ringkas, namun efektif dapat digunakan sebagai acuan yang mudah digunakan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mempermudah kegiatan merencanakan pembelajaran pada kepala sekolah maupun pengawas dapat membantu guru-guru. Guru sebagai ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan suatu kurikulum. Guru dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan menerima kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum 2013 dengan menguasai program, prinsip mekanisme serta strategi Kurikulum 2013 untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Hal yang kurang dipahami adalah proses penilaian yang dianggap rumit. Banyak yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013. Para

guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagai kurikulum yang baru, Kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam pelaksanaannya. Dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini, justru kesiapan pemerintah yang belum maksimal terhadap para guru. Setelah setahun pelaksanaan kurikulum 2013 banyak sekali permasalahan yang muncul. Mulai dari guru yang kurang siap dalam menggunakan kurikulum baru, pendistribusian bahan ajar yang kurang maksimal, media yang harus selalu disertakan dalam setiap pembelajaran, metode dan strategi yang harus disusun agar sesuai dengan acuan Kurikulum 2013, sampai penilaian proses dan hasil yang dirasa rumit oleh guru dan kesiapan siswa atau sekolah itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dipersiapkan menjadi faktor kunci dalam mengantisipasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Menghadapi permasalahan tersebut, kurikulum 2013 masih dipandang perlu untuk dievaluasi dalam proses pelaksanaannya.

Kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam pelaksanaannya utamanya dalam pembelajaran matematika. Banyak dari beberapa guru mata pelajaran matematika yang ada di sekolah-sekolah dasar yang belum memahami betul pelaksanaan kurikulum 2013 karena masih sering menggunakan kurikulum yang sebelumnya.

Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone Kab. Bone”.

## **METODE**

### **A. Jenis dan Fokus Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif. Penelitian tersebut digunakan untuk

mengeksplorasi atau menemukan dan menjelaskan fenomena yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada di lokasi penelitian.

Fokus Penelitian ini adalah memberikan gambaran pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika, faktor pendukung dan faktor penghambat di SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

### **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini sumber data atau subjek yang digunakan adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa. Adapun pertimbangan dari pemilihan informan-informan ini adalah karena kesemua yang disebutkan di atas adalah orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika SD.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SD Inpres 3/77 Jaling kecamatan Awangpone kabupaten Bone, maka peneliti memerlukan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah: pedoman wawancara, studi dokumentasi, lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan setelah data yang dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Analisis data dapat dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah: reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Gambaran Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone.**

Berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara tentang pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 terkait dengan

Sukmawati, Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran matematika di kelas V SD Inpres 3/77 Jaling Kecamatan Awangpone menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika adalah mengkaji silabus, buku guru dan buku siswa.

Di dalam mengkaji buku guru, kegiatan yang dilakukan guru adalah menganalisis SKL, KI, KD, Indikator. Di dalam buku guru selain memuat unsur-unsur seperti SKL, KI, pemetaan KD, terdapat juga tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Hal-hal tersebut merupakan komponen yang penting dan menjadi gambaran bagaimana proses suatu pembelajaran berlangsung.

Proses perencanaan pembelajaran selanjutnya, setelah mengkaji buku guru adalah mengkaji silabus, dan setelah itu guru menyusun RPP. Guru harus membuat RPP secara lengkap dan benar, supaya proses kegiatan belajar berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menyusun RPP mengacu pada buku guru dan silabus.

RPP tersebut disusun sendiri oleh guru karena dirasa lebih efektif. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika guru menemui kesulitan dalam membuat RPP, guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain. RPP dibuat sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah pada pagi hari sebelum guru

melaksanakan RPP tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Setelah mencermati RPP dan silabus kemudian menganalisis keterkaitan antar keduanya diperoleh informasi bahwa bahwa guru telah membuat RPP sesuai dengan identitas mata pelajaran yang memuat beberapa komponen. Komponen tersebut yaitu satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok dan jumlah pertemuan atau alokasi waktu. Perumusan indikator jelas dan sesuai dengan SKL, KI, dan KD. Tujuan pembelajaran sesuai dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan. Pemilihan materi ajar, media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih serta mencakup kesesuaian teknik dan bentuk penilaian autentik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk data berada pada kategori *lengkap/sesuai*.

Hasil angket guru terkait pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 terdiri dari pengkajian silabus, analisis bahan ajar, dan kelengkapan dokumen kurikulum. Kondisi yang terkait dengan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 berada pada kategori guru *sering mengkaji* kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. dengan gambaran sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan menantang tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, mengantarkan siswa

kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema/materi) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas, dan menyampaikan manfaat pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data bahwa pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran yang ditonjolkan guru ER mencakup penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Dalam hal penguasaan materi pelajaran, kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Bahkan guru juga menambahkan indikator dan materi pencapaian disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga telah menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Pembahasan materi pembelajaran secara umum telah dilakukan dengan tepat. Walaupun masih ada yang belum dibahas mendalam karena keterbatasan alokasi waktu. Guru juga telah mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas V SD Inpres 3/77 Jaling dilakukan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing siswa untuk selalu

bertanya, memberikan pertanyaan untuk membantu siswa bernalar dan berpikir logis dan sistematis, dan guru menyajikan kegiatan untuk berkomunikasi dengan cara meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran yang dilanjutkan dengan penguatan oleh guru.

Selanjutnya guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*, *cooperative learning*, serta *project based learning*. Model-model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan paradigma belajar dalam Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan berbasis tematik integrative. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, yang sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya dan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Untuk *cooperative learning* sendiri kegiatan-kegiatan di dalamnya juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan masalah yang dibahas mencerminkan materi dari suatu pembelajaran tematik integratif.

## 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran diantaranya guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru menyebutkan bahwa guru kesimpulan dan refleksi sama. Lalu dalam suatu pembelajaran setelah kegiatan menyimpulkan dan refleksi, guru memberikan tes tertulis, sebenarnya di awal pembelajaran guru sudah menyiapkan soal tes tertulis, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga materi yang akan diujikan belum selesai diajarkan selain itu waktu yang tersisa terkadang tidak mencukupi diadakannya tes

tertulis. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, PR dan guru memberikan tugas lebih ke arah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik Sebagai respon proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk kuis. Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang.

Hasil observasi guru terkait pelaksanaan pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013 terdiri dari appersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan penutup pembelajaran berada pada kategori *terlaksanakan dengan sangat baik*.

Penggambaran (*description*) terhadap kondisi siswa meliputi kesiapan mengikuti pembelajaran, keaktifan mengikuti pembelajaran dan penilaian terhadap kompetensi guru. Hasil angket terkait kondisi siswa dalam hal kesiapan mengikuti pembelajaran berada pada kategori *sangat baik*.

Untuk angket yang diisi oleh kepala sekolah adalah penggambaran terhadap kondisi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hasil angket kondisi

guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 berada pada kategori *sangat baik/sangat terpenuhi*.

Pengamatan kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran. Adapun perincian kondisi sarana prasarana sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 berkategori *ada dan sesuai*. Untuk pengamatan observasi pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan presensi (kehadiran) siswa pada saat pengambilan data penelitian mencapai kehadiran 100%.

Hasil dokumentasi terkait kelengkapan kurikulum dalam proses pembelajaran pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas V SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone dari 10 indikator kelengkapan semuanya dalam kategori *ada*.

### C. Penilaian Pembelajaran dalam kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru ER menyebutkan bahwa guru menggunakan penilaian Autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru. Selama observasi peneliti menemukan bahwa dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru memberi penilaian siswa melalui 3 kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Hasil penilaian autentik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai terhadap subjek penelitian yaitu kelas V SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Adapun kategori untuk nilai berdasarkan Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kriteria ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 (B-). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67 (B-). Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2)

dengan predikat B (minimal 2,85). Data angket hasil penilaian autentik terhadap 21 siswa kelas V SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone menunjukkan ada 7 siswa yang berkategori *sangat baik*, 10 siswa berkategori *baik*, 3 siswa yang berkategori *kurang*.

**b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone.**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone adalah: adanya kerjasama antara semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru dan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kerjasama ini sendiri merupakan suatu komitmen untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013, yaitu menjadikan siswa kreatif dan juga inovatif melalui proses pembelajaran yang diterapkan. Sehingga siswa tidak hanya belajar dengan dan terpaku pada penjelasan guru saja tetapi juga mencari pengetahuan lainnya diluar pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Selain itu adanya pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada guru secara bertahap dapat menjadi salah satu faktor yang turut mendukung program pelaksanaan Kurikulum 2013.

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktifitas siswa itu sendiri juga menjadi faktor pendukung bila mana kegiatan tersebut dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum dan juga memprioritaskan pembentukan karakter siswa.

**c. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah ketidaksiapan kurikulum 2013, hal ini ditunjukkan seperti belum adanya buku penunjang yang sesuai, sarana dan prasarana

yang memadai di setiap sekolah, kesulitan guru mendapatkan informasi lengkap terkait penerapan 2013 dan mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini. Hambatan tersebut antara lain, pada saat mengkaji buku guru, guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada.

Faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kurang siapnya penerapan kurikulum 2013, hal ini ditunjukkan seperti belum sepenuhnya siswa memahami dan memanfaatkan secara kondusif sarana dan prasarana yang telah disiapkan. Hal ini menjadi dasar dari pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan perlakuan secara intensif untuk dapat mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini.

Selanjutnya hambatan terkait alokasi waktu pembelajaran. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah, terkait hambatan tersebut, guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan pembelajaran di hari berikutnya. Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk terlalu banyak jika dipadatkan maka guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari pembelajaran (1 hari saja).

Hambatan lainnya timbul dari persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran lainnya yang terkait dengan sikap beberapa siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Sikap tersebut seperti ketika ada siswa yang merasa kecewa dan mengeluh bahwa tidak akan melakukan presentasi lagi hal tersebut menandakan bahwa selain mengganggu kekondusifan siswa lain, hal itu juga menghambat pembentukan sikap sosial percaya diri pada diri siswa tersebut.

Hambatan yang ditemui terkait penilaian pembelajaran, Dalam mengolah nilai



dibutuhkan waktu yang lebih lama, berdasarkan observasi, penilaian banyak yang belum dilaksanakan. Beberapa penilaian seperti penilaian keterampilan dan penilaian hasil aspek pengetahuan tidak dapat terlaksana dalam satu pembelajaran dikarenakan waktu yang dialokasikan tidak mencukupi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan tiga tahap kegiatan dan penilaian pembelajaran dengan penilaian autentik.
- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Inpres 3/77 Jaling Kabupaten Bone adalah:
  - 1) kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru dan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013,
  - 2) adanya pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada guru secara bertahap.
- c. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah:
  - 1) belum maksimal kesiapan dari kurikulum 2013 itu sendiri, hal ini ditunjukan seperti belum adanya buku penunjang yang sesuai, sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah,
  - 2) guru masih kesulitan mendapatkan informasi lengkap terkait penerapan 2013 dan mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini.
  - 3) Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, masalah alokasi waktu pembelajaran yang dirasa kurang, sehingga materi tematik yang harus dikaji dan diaplikasikan dalam satu hari pembelajaran sering tidak terlaksana dalam satu hari tersebut.

- 4) guru belum mampu mengolah hasil penilaian siswa dengan baik dan sangat membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengolahan nilai tersebut.

### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Peningkatan kondisi siswa bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan *reward* and *punishment* secara seimbang dan adil guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan hal-hal sederhana misal memberikan kartu ucapan kepada siswa yang telah melakukan peningkatan kesadaran belajar, mengumumkan hal yang baik yang sudah dilakukan siswa di depan kelas dan sebagainya.
- b. Pertimbangan untuk meningkatkan kondisi guru yaitu peningkatan kualifikasi akademik bekerjasama dengan pihak terkait, peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan diri, peningkatan peran kepemimpinan kepala sekolah, kerjasama dengan dinas pendidikan dan LPMP.
- c. Peningkatan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah hendaknya memiliki program penggunaan sarana dan prasarana misalnya a) membuat program kegiatan di perpustakaan (program kunjungan wajib perpustakaan, program lomba siswa, program piket bagi siswa kelas atas untuk membantu pelayanan di perpustakaan); b) membuat program penggunaan alat peraga dan pengadaan alat peraga yang belum ada; c) perawatan, inventarisasi, dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah secara rutin.

### Daftar Pustaka

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*

- Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 206.
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Cheung, A.C.K. & Wong, P.M. (2012). Factors affecting the implementation of curriculum reform in Hong Kong Key findings from a large-scale survey study. *International Journal of Educational Management Vol. 26 No. 1, 2012 pp. 39-54*.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal.164.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fullan, M.G. (2007). *School development: the new meaning of educational change*. New York: Teachers College Press.
- Hamalik, O. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Katuuk, D.A. (2014). *Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013*. *Cakrawala Pendidikan, Februari 2014, Th. XXXIII, No. 1*.
- Kemdikbud. (2013). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SD kelas IV*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidik (ktsp) dan sukses dalam sertifikasi guru (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsh, C.J. 2009. *Key concepts for understanding curriculum (4th ed)*. New York. Routledge.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Publisher.

Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta.

Rusman. (2012). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tuti. 2014. *Kurikulum 2013 dalam Prespektif Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.